

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Kembang Jati dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Kembang Jati di Desa Jatiprahu sesuai dengan pemaparan pada bab sebelumnya. Dimana pemberdayaan yang dilakukan BUMDes dengan jalan tersedianya bermacam unit usaha di BUMDes tersebut. Dimana dalam unit usaha tersebut ada berbagai jenis usaha yang sudah berjalan saat ini dan beberapa unit usaha yang akan segera beroperasi. Hal ini sesuai dengan jurnal Ridwan,<sup>1</sup> bahwa jenis usaha dalam BUMDes itu ada banyak sektor usaha yang potensial untuk dikembangkan seperti, perdagangan (commerce), industri (industry), dan jasa (services).

Dan untuk beberapa jenis usaha yang dijalankan oleh BUMDes adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Ridwan, Bumdes Sebagai Katalisator Kemajuan Ekonomi Desa, Penyuluhan di Dusun Pulau Kerakap Kecamatan Pelayang Kab. Bungo Tahun 2016, *Jurnal Pengabdian KITA*, ISSN:2549-8020, vol 1 No 2 (2017), <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/PKITA/index>

1. Jasa Perkreditan Bantuan Modal Pemerintah Kabupaten Trenggalek

Unit usaha ini terbentuk sejak 2001 melalui program pemerintah kabupaten yang berupaya untuk merintis adanya Badan Usaha yang dimiliki desa. Pada tahun 2001 BUMDesa Kembang Jati mendapatkan bantuan sebesar Rp. 10.000.000 hingga saat ini jumlah modal bantuan yang diterima sebesar Rp. 80.000.000. Namun dikarenakan pada saat didirikan sampai sekarang belum dikelola secara maksimal maka perkembangan modal usaha tersebut tetap sebesar Rp. 80.000.000. Modal BUMDesa ini berada di kas tunai pengurus lama, direkening bank, dan pada nasabah BUMDesa, hingga saat ini kondisi keuangan belum bisa diserahkan kepada pengurus BUMDesa yang baru dikarenakan masih dalam proses penyampaian laporan pertanggungjawaban.

2. Jasa Perkreditan bantuan Program PK2 Provinsi Jawa Timur

Kegiatan unit usaha BUMDesa Kembang Jati lainnya adalah jasa Perkreditan bantuan dari Program PK2. Modal usaha yang dijalankan sebesar Rp. 90.000.000, yaitu diberikan pada tanggal 13 Juli 2016 dan telah disalurkan kepada Rumah Tangga Sasaran sebesar Rp. 1.650.000 dan pemupukan modal sebesar Rp. 4.682.334,06. Sampai saat ini pengelolaannya sangat baik, kordinasi antara pengurus maupun dengan pemerintah desa serta masyarakat sangat baik.

### 3. Usaha Sektor Riil

Usaha sektor riil dirintis mulai tahun 2016 tepatnya pada 19 Mei 2016, dengan mendasar pada SIUP dari kantor perijinan Kabupaten Trenggalek. Dalam kegiatan sektor riil yang dikelola antara lain:

- a. Perantara (Brokering) pelayanan kepada pemerintah Desa Jatiprahu dalam pemenuhan kebutuhan material pembangunan sarana dan prasarana, kebutuhan ATK.
- b. Pasar desa, mulai diserahkan kepada BUMDesa bulan Desember 2017. Pengelolaan pasar desa ini dilakukan dengan penarikan retribusi pedagang maupun sewa kios. Jumlah kios pasar desa sejumlah 8 unit.
- c. Kakao, untuk tahun ini bangunan/pabrik sudah berdiri, mesin pengolah sudah ada. tinggal menunggu beroperasionalnya saja.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamel dan Prahalad<sup>2</sup> bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus. Dimana strategi yang baik harus semakin meningkat dilakukan secara terus-menerus agar apa yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga bisa terwujud. Seperti yang disampaikan oleh pengelola bahwasannya strategi pemberdayaan BUMDes Kembang Jati dilakukan secara terus-menerus. Dan kian hari strategi juga harus ditingkatkan mengingat perkembangan zaman

---

<sup>2</sup>Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 17

juga semakin maju. Sehingga strategi yang dilakukan tidak boleh berjalan ditempat.

Selain itu juga sesuai dengan teori Siagian<sup>3</sup> agar strategi dapat berjalan efektif. Hal yang dilakukan adalah pertama, strategi yang dirumuskan harus konsisten atau sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh organisasi. Sehingga BUMDes Kembang Jati berusaha untuk merumuskan strategi yang cocok dengan situasi yang dihadapi. Kedua, memperhitungkan penyediaan sumber daya, sarana, prasarana dan dana. BUMDes Kembang Jati telah mengupayakan SDM dan memanfaatkan SDA yang ada. Selain itu juga sarana dan prasarana apakah sudah dipersiapkan dan dipenuhi dengan baik. Dan yang paling terpenting adalah penyediaan kebutuhan terkait dana atau modal. Ketiga, strategi yang dijalankan harus dilakukan secara optimal.

Dengan adanya strategi ini maka strategi tersebut berfungsi untuk memberitahukan sebuah visi yang akan dicapai BUMDes, menghubungkan kekuatan BUMDes dengan segala bentuk peluang yang ada disekitar. Karena dengan adanya pemaksimalan peluang akan menciptakan sebuah keuntungan bagi BUMDes sendiri. Kemudian memanfaatkan kesuksesan yang sudah didapat selama ini dan mencoba mencari peluang baru. Selain itu strategi akan meningkatkan sumber daya yang lebih banyak lagi. Yang paling penting ialah

---

<sup>3</sup>Bayu Gumelar, Ratih Nur Pratiwi dan Riyanto, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Kripik Tempe Di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi (Studi Pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ngawi)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 1, 201

mengarahkan BUMDes agar maju dan memberi tanggap dengan kondisi baru yang akan terjadi sepanjang masa.

Usaha untuk memberdayakan masyarakat desa sangatlah penting mengingat saat ini sebuah desa memiliki otonominya untuk menjadi desa yang mandiri. Oleh karenanya pemberdayaan sangat penting dilakukan agar semua aspek yang ada dapat ditingkatkan dengan baik. Pemberdayaan tidak hanya semata terkait dengan jumlah produksi yang meningkat dan tidak melulu terkait dengan uang yang dibutuhkan atau uang yang diperoleh. Namun lebih dari itu, dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri, percaya diri dan tidak bergantung.

Seperti teori yang disampaikan Sumodiningrat<sup>4</sup> bahwa pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi “daya” bukan “kekuasaan. Dan barangkali istilah yang paling tepat adalah “*energize*” atau “memberikan energi”. Pemberdayaan adalah memberikan energi agar yang bersangkutan mampu bergerak secara mandiri”. Karena dengan adanya pemberdayaan maka masyarakat akan menjadi mandiri dan nantinya bisa meningkatkan perekonomiannya.

---

<sup>4</sup>Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal. 77

Untuk mencapai semua itu maka harus melakukan tahap-tahap pemberdayaan seperti dalam buku Ambar Teguh Sulistiyan<sup>5</sup>. Tahap penyadaran diri, dimana pada tahap ini masyarakat akan dibentuk menuju perilaku yang sadar dan merasa peduli pada diri mereka sendiri. Tahap transformasi kemampuan, dimana pada tahap ini masyarakat telah diberikan tentang wawasan, pengetahuan dan skill lainnya. dan yang terakhir adalah peningkatan kemampuan intelektual, dimana kreaivitas dan inovatif pada masyarakat sudah terbentuk. Di BUMDes Kembang Jati sendiri pemberdayaan masyarakat dikakukan dengan cara sosialisasi dan beberapa bentuk pelatihan kepada masyarakat. Sementara unuk pengurus BUMDesnya dilakukan pelatihan dan study banding kebeberapa BUMDes ataupun lembaga lainnya terkait peningkatan kapasitas dan pengelolaan usaha.

Seperti halnya Allah menciptakan manusia dengan segala kebaikan-Nya. Dan Allah juga memberikan kephahaman tentang pengetahuan kepada manusia. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّ

كُرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ ٢٦٩

*Artinya: “Allah menganugerahkan al-hikmah (kefahaman yang dalam tentang al-Qur’an dan as Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan*

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal 78

*barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (QS. Al-Baqarah (2):269)<sup>6</sup>*

Dari ayat diatas dapat diambil pelajaran bahwa Allah telah menciptakan manusia dan memberikan anugerah sebuah kefahaman agar mereka dapat mengambil pelajaran. Dan kaitannya dengan pemberdayaan adalah seorang yang belum berdaya sebenarnya sudah memiliki kefahaman atau kemampuan tinggal diasah, dilatih dan bina agar keberdayaan itu bisa dirasakan. Sehingga pengetahuan yang belum sampai kepadanya akan sampai melalui proses pemberdayaan itu tadi.

Dan sesuai dengan *Asian Development Bank*, dimana pembangunan adalah pemberdayaan yang komprehensif jika memiliki karakteristik seperti<sup>7</sup>:

a. Basisnya lokal

Pemberdayaan berbasis lokal adalah pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan BUMDes dilakukan di lokasi setempat yaitu, dilaksanakan di Desa Jatiprahu. Dan disini akan memberikan kesempatan masyarakat lokal untuk berperan aktif atau andil di dalamnya.

---

<sup>6</sup>Mushaf Aisyah: Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita, (Bandung: Penerbit Al-Qur'an, 2010), hal. 45

<sup>7</sup>Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 99

b. Bersifat holistik

Pemberdayaan mencakup semua aspek, oleh karena itu sumberdaya lokal harus didayagunakan baik itu SDM ataupun SDA. Seperti pemberdayagunaan yang dilakukan BUMDes melibatkan SDM dan SDA yang ada. Sehingga masyarakat tidak hanya fokus pada sektor pertanian melainkan juga bisa merambah menjadi pebisnis.

c. Berkelanjutan

Pemberdayaan masyarakat akan mencapai keberlanjutan jika memperhatikan keberlanjutan dari segi ekonomi dan juga segi sosial. Dimana keberlanjutan ini akan terjadi jika tidak ada kesenjangan antara si kuat dan si lemah. Dan tentunya tidak melupakan aturan dan sistem sosial.

Dalam wawancara dengan Direktur Utama BUMDes serta Komisaris BUMDes menyatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan BUMDes dari masyarakat untuk masyarakat. Karena sebenarnya Allah memberi kemudahan atas segala sesuatu yang ada. dibalik kesukaran pasti ada kemudahan. Dan inilah yang dinamakan membawa manfaat bagi manusia. Oleh karenanya hal ini megandung kemaslahatan atau memberi manfaat bagi masyarakat seperti ayat yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 185:



يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ ۝ ١٨٥

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu”. (QS. Al-Baqarah: 185)<sup>8</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha agar masyarakat mampu menjadi mandiri dan berdaya. Pemberdayaan merubah masyarakat menuju kearah yang lebih baik. Sehingga masyarakat memiliki kualitas dan juga kesejahteraan baik dari segi ekonomi maupun sosial. Pemberdayaan ini merupakan langkah agar masyarakat desa yang lemah dan mengalami masalah kemiskinan menjadi berdaya dan mampu berdiri sendiri dengan rasa percaya diri.

#### **B. Dampak Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Kembang Jati Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa**

Di dalam strategi pemberdayaan. BUMDes Kembang Jati dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jatiprahu memiliki dampak positif dan negatif. Seperti yang dijelaskan Alfin,<sup>9</sup> dampak positifnya adanya penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Dan untuk dampak negatifnya adalah adanya perubahan pola hidup masyarakat dan kerusakan lingkungan.

---

<sup>8</sup> Mushaf Aisyah: Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita, (Bandung: Penerbit Al-Qur'an, 2010), hal. 28

<sup>9</sup>Imam Nawawi dkk, “Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya”, *Jurnal Societas*, Vol 5. No 2.

Untuk dampak positifnya yang pertama, yaitu tahun 2017 pendapatan BUMDes sebesar 29 juta dan ditahun 2018 pendapatan sebesar 39 juta. Sehingga terjadi kenaikan pendapatan dari tahun ketahun. Sehingga hasil ini akan memberikan sumbangan kepada Pendapatan Asli Desa. Yang nanti hasilnya akan diperuntukkan untuk keperluan masyarakat desa. Diharapkan untuk tiap tahunnya pendapatan ini meningkat. Hal ini sama seperti hasil penelitian oleh Rizka Hayuna dkk,<sup>10</sup> dimana BUMDes menyumbang peningkatan Pendapatan Asli Desa dari tahun 2010-2012. Selain itu pendapatan pengrajin bata merah yang melakukan pinjaman modal di BUMDes pendapatannya meningkat mulai dari Rp.200.000 – Rp.750.000.

Kedua, memberi kesempatan kepada masyarakat untuk bekerja jika pasar desa dan pengolahan kakao sudah beroperasi. Karena untuk pasar desa masih dalam tahap pembangunan kios dan belum jadi. Sehingga untuk penyerapan tenaga kerja masih belum terlihat. Ketiga, perubahan pola hidup belum terlihat, masih sebatas pasang paving dan jalan rabat yang dikerjakan jika ada proyek saja, serta jika dulu masyarakat yang memproduksi bata merah penghasilannya sedikit. Kini pendapatannya dari bata merah meningkat, mulai dari 200.000 – 750.000. Hal ini tentu kaitanya dengan adanya pinjaman yang dilakukan di BUMDes Kembang Jati. Jadi masyarakat pinjam uang bukan untuk kebutuhan konsumtif akan tetapi untuk mengembangkan usahanya.

---

<sup>10</sup>Rizka Hayuna, dkk, “Strategi Manajemen Aset Bumdes Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa”, *JAP, Vol. 2, No. 1, Hal 1-5*,

Dan untuk dampak negatifnya perubahan pola hidup serta kerusakan lingkungan belum ada. Namun ada dampak negatif diluar dua hal tadi seperti, sempat adanya masyarakat desa yang minta penjelasan terkait keberadaan pasar desa yang mulai dibangun toko pasar. Masyarakat menganggap dengan adanya kios atau pasar toko yang mulanya dalam seminggu dibuka dua kali akan dibuka lima hari dalam sehari dan itu berlaku mulai pagi sampai malam. Masyarakat menganggap itu akan mematikan toko-toko kecil yang ada di desa. Jadi hal ini terkait pengetahuan masyarakat desanya Sedangkan untuk kerusakan lingkungan tidak ada karena untuk usahanya sendiri yang kakao belum mulai beroperasi. Sehingga untuk limbah dan lain-lainnya belum ada.

### **C. Kendala dan Solusi dalam Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Kembang Jati dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa**

Kendala dalam strategi pemberdayaan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yaitu terkait SDM seperti yang dinyatakan dalam buku Ambar Teguh Sulistiyani<sup>11</sup> bahwa perlu tindakan nyata secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah terkait pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan menuju pada penguasaan pengetahuan, perilaku dan ketrampilan yang baik.

---

<sup>11</sup>Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal. 77

Sama seperti hasil penelitian oleh Ratna Aris Prasetyo<sup>12</sup> terkait tentang pengetahuan tentang BUMDes yang minim dan kontribusi untuk pemberdayaan masih kurang anggaran untuk BUMDes. BUMDes Kembang Jati juga mengalami hal itu. Dua hal inilah yang disampaikan oleh pihak pengelola BUMDes Kembang Jati. Dan dari hasil wawancara dengan masyarakat desa Kembang Jatipun mereka rata-rata kurang tau tentang BUMDes sendiri. Sebagian besar tahunya hanya untuk simpan pinjam.

Yang mana tingkat pendidikan dalam masyarakat berbeda-beda dari tingkat pendidikan yang rendah-tinggi. Sehingga dalam proses penyampaian atau penerimaan informasi antar satu orang ke orang lain, antara orang ke satu dan sampai pada orang ke empat sudah berbeda. Untuk itu solusi yang dilakukan adalah harus memberi pemahaman kepada masyarakat. Dan pihak BUMDes terus menerus memberi pemahaman agar mereka berdaya. Sedangkan untuk BUMDes sendiri harus mau berinovasi kedepannya dalam segi apapun. Kendala yang lain adalah anggapan dari masyarakat bahwa BUMDes Kembang Jati terlahir dari simpan pinjam dan usahanya hanya simpan pinjam saja. Untuk itu solusinya adalah sosialisasi kepada masyarakat melalui RT atau

---

<sup>12</sup>Ratna Aris Prasetyo, "Peranan BUMDes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Dialektika Volume XI No. 1 Maret 2016*,  
[https://www.researchgate.net/publication/317088682\\_Peranan\\_Bumdes\\_dalam\\_Pembangunan\\_dan\\_Pemberdayaan\\_Masyarakat\\_di\\_Desa\\_Pejambon\\_Kecamatan\\_Sumberrejo\\_Kabupaten\\_Bojonegoro](https://www.researchgate.net/publication/317088682_Peranan_Bumdes_dalam_Pembangunan_dan_Pemberdayaan_Masyarakat_di_Desa_Pejambon_Kecamatan_Sumberrejo_Kabupaten_Bojonegoro)

yasinan yang diadakan tentang keberadaan BUMDes dan usaha yang ada didalamnya

Modal atau dana juga menjadi salah satu kendala yang dialami BUMDes Kembang Jati. Karena terkait modal masih minim sekali. Beberapa modal sekitar 26 juta masih bermasalah dengan pengurus yang lama. Selain itu untuk proyek yang dilakukan BUMDes belanja kebutuhan semen masih utang atau bayar tempo dulu. Oleh karena itu solusinya adalah pada pengadaan barang itu dikembangkan lagi karena hasil pendapatan terbesar dari usaha pengadaan barang tersebut. Sehingga dapat mendukung usaha yang lain juga. Selain itu melakukan koordinasi dengan pemerintah desa terkait untuk penambahan modal. Dan dengan BUMDes Kembang Jati mendapat juara kedua hadiah yang didapatkan menambah pemasukan BUMDes. Untuk itu juara ini harus dipertahankan dan bahkan nantinya bisa maju menjadi BUMDes nomor satu di Trenggalek.

Pendapatan BUMDes Kembang Jati sendiri berkisar 29 – 39 juta dengan jumlah pengurus didalamnya sebanyak 6 orang. Oleh karena itu BUMDes Kembang Jati dapat dimasukkan dalam kategori rintisan. Sehingga masih dalam posisi awal. Oleh karenanya strategi pemberdayaan BUMDes sangat penting dilakukan seperti yang disampaikan dalam pemaparan sebelumnya.

Untuk itu ada 4 agenda pokok untuk mengoptimalkan BUMDes yaitu melalui pengembangan dan penguatan kelembagaan, penguatan kapasitas, dengan melakukan pemberdayaan, pelatihan dan pemberian fasilitas berjenjang. Penguatan pasar, untuk perluasan pasar dan mendapatkan akses yang mudah dalam pemasaran maka diperlukan kerjasama dengan pihak ketiga. Keberlanjutan, dalam hal ini penting untuk melakukan pengorganisasian secara baik, forum advokasi dan promosi yang terus-menerus untuk mendapat dukungan dari masyarakat dan dunia usaha.